

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian yang menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, maka budaya BDSM pada film *Fifty Shades of Grey* adalah:

1. Film *fifty Shades of Grey* menampilkan sebuah hegemoni kekuasaan yang sudah diterapkan masyarakat umum. Relasi kuasi erat sekali dengan budaya patriarki di mana laki-laki sebagai penguasa dan perempuan mematuhi. Hal ini nampak pemeran utama lelaki yang mendominasi seluruh hubungan BDSM dengan pasangannya. Grey menjadi dominasi kuasa dalam hubungan bukan hanya karena dia laki-laki tapi juga didukung dengan latar belakangnya sebagai seorang miliarder dan juga yang lebih berpengalaman mengenai BDSM.
2. Film *Fifty Shades of Grey* melanggengkan budaya hubungan romantis dan keintiman layaknya hubungan pada kebanyakan orang. Hal tersebut nampak pada tindakan pelaku BDSM yakni Grey yang melakukan beberapa hal romantis kepada pasangannya, Ana. Meskipun film ini mengisahkan seorang pelaku BDSM yang masa kini masih dianggap sesuatu yang lain dari yang lain, akan tetapi sebuah hubungan romantis masih dipertontonkan.
3. Sebuah kontrak perjanjian dibuat agar terjadi kesetaraan antara dominan maupun submisif. Namun pada film *Fifty Shades of Grey* menampilkan

sebuah pandangan di mana dengan adanya kontrak persetujuan muncul sebagai sebuah proteksi agar dominan tidak melewati batas kemampuan submisif baik secara fisik maupun mental. Hal ini bertujuan agar keselamatan submisif tetap terjamin, dalam film ini sendiri hubungan D/S (dominan-submisif) yang diterapkan secara stabil, sehingga dominan tetap pada posisinya dan memiliki kontrol penuh akan submisif.

## **B. SARAN**

Seperti yang diulas oleh peneliti pada bab analisis dan intepretasi data, fokus peneliti hanya ada pada representasi budaya BDSM pada film Fifty Shades of Grey. Sejatinya masih ada beragam aspek yang bisa digali dari BDSM itu sendiri. Tidak hanya berkutat mengenai representasi dalam media, namun diharapkan penelitian selanjutnya mampu melakukan studi sosial pada pelaku secara eksklusif terlebih pada masyarkat timur.

Studi mengenai komunitas juga dapat dilakukan pada komunitas BDSM yang sebenarnya ada di mana-mana. Budaya timur masih tergolong tertutup perihal eksplorasi seksualitas yang tidak sebebaskan budaya barat. Maka dari itu penelitian ini berfungsi sebagai rujukan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.